

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yaitu sebuah metode komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dengan muridnya. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum dimana guru dan pendidik dituntut untuk menciptakan suatu kegiatan yang sudah diprogramkan untuk peserta didik. Kunci masa depan yang sukses adalah pembelajaran. Peran pembelajaran yaitu wajib bagi setiap orang, dimana dalam islam juga telah disebutkan dalam hadits bahwa setiap muslim wajib untuk menuntut ilmu.³

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya” (HR. Muslim no,1631)

Untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, mempelajari dan menerapkan ajaran-ajaran dalam islam, Pendidikan agama islam sangat diperlukan dalam kegiatan setiap hari. Pembelajaran islam pada ABK pengajarannya tentu tidak diberikan secara normal seperti pada

³ Yulia Syafrin, Muhiddinur, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islaam”, Dala Jurnal *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, vol 2, No 1, 2023, hlm 72.

umumnya, para guru harus lebih memahami karakteristik dari siswa-siswanya guru juga dituntut untuk bisa melakukan berbagai metode pembelajaran dan pengaplikasian materi dalam pembelajaran di kelas.⁴

Pada dasarnya, semua orang berhak memperoleh pendidikan, pendidikan bertujuan untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan yang dilakukan oleh ABK di SLB sama halnya dengan sekolah lain yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki agar dapat menyesuaikan diri dan hidup mandiri. Sehingga metode yang dilakukan guru pada anak abk tentu harus dilaksanakan dengan memperhatikan peserta didik dengan khusus. Maka dari itu metode yang dilakukan guru untuk anak berkebutuhan khusus tentu harus dilaksanakan dengan memperhatikan peserta didik dengan khusus. anak-anak yang membutuhkan dukungan pembelajaran khusus karena masalah fisik, mental, emosional, sosial atau intelektual disebut sebagai anak yang memiliki kebutuhan khusus atau ABK.⁵ Dalam hal ini pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dalam pendidikan formal. Tujuan adanya pembelajaran agama islam yaitu untuk menanamkan akhlak dan taqwa dalam membentuk manusia yang memiliki kepribadian menurut ajaran islam, pendidikan PAI pada anak ABK banyak yang memiliki strategi

⁴ Isroani F, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", dalam jurnal QUALITY, 2019, hlm 50-65.

⁵ Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, diakses dari, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2019.42-03>. Pada tanggal 11 juli 2023 pukul 10.30.

pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.⁶

Persoalan yang sedang dihadapi saat ini yaitu masih terbatasnya guru PAI yang berpendidikan khusus atau di sekolahkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Saat ini buku tentang pendidikan agama islam untuk anak berkebutuhan khusus juga masih belum memadai, dan masih banyaknya Sekolah Luar Biasa yang belum memiliki guru khusus PAI, termasuk SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yang belum memiliki guru khusus untuk pembelajaran PAI. Pendidikan tidak hanya dikhususkan dan diprioritaskan teruntuk siswa regular saja, justru anak-anak berkebutuhan khusus seharusnya lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena, anak-anak berkebutuhan khusus sangat memerlukan fasilitas pendidikan yang dapat membuat mereka bisa memahami atau menyerap materi pembelajaran ketika mereka mulai belajar. Keberhasilan pembelajaran pada anak-anak berkebutuhan khusus sebenarnya bukan hanya dapat ditentukan dari pelajaran di sekolah saja, namun keberhasilan pembelajaran tersebut bisa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor

⁶ Mochamad Ichsan Nur, M.A., "Implementasi Kurikulum K13 Pada Anak Berkebutuhan Khusus, dalam jurnal Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2022, hlm 105-114.

lingkungan mereka atau dipengaruhi oleh para orang tua yang mendukung pembelajaran terhadap anak-anak mereka.⁷

SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo beralamat di Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini adalah sebuah lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus seperti Tunadaksa, Tunarungu, Tunagrahita dan anak Autis. Visi dari sekolah yaitu “Menjadikan Unggul dalam Mutu, Layanan dan Karya Berdasarkan Iman dan Taqwa”. SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo memberikan layanan pada siswa disabilitas berlandaskan pendidikan umum, namun menekankan pada iman dan taqwa, meningkatkan pendidikan menjadi upaya meningkatkan paham dibidang agama atau ilmu umum lainnya. Maka saya ingin mengetahui bagaimana atau metode apa yang digunakan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo pada pelajaran PAI dalam mempelajari dan menerapkan ajaran islam.

⁷Direktorat Pendidikan Agama Islam, diakses dari <https://pai.kemenag.go.id/berita/kemenag-diminta-tingkatkan-fasilitasi-pai-slb-INUMm> , pada tanggal 11 Juli 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja metode pembelajaran PAI yang digunakan pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharj

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan tentang metode apa saja yang digunakan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo dalam pembelajaran PAI.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pembelajaran PAI di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dengan jelas tentang Pembelajaran PAI di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta. Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman keilmuan mengenai Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan akan memotivasi sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif, dan diharapkan dapat memberikan referensi pada pihak pendidik tentang metode pembelajaran yang digunakan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo. Penelitian ini juga diharapkan akan digunakan sebagai literatur tambahan untuk menjadi masukan pihak pendidik.

- b. Bagi Penelitian Berikutnya

Dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada anak-anak berkebutuhan khusus dan memperluas pemahaman terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus.

- c. Bagi Pendidik dan Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan literatur yang menjadi rujukan dan masukan pihak pelaksana pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan penelitian terdahulu yang serupa, peneliti mendapatkan hasil pembahasan terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sukijan pada tahun 2017 dengan judul “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Semarang”.⁸ Penelitian ini menggunakan kualitatif *field research*, berdasarkan temuan penelitian tersebut terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI meliputi tiga metode, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode menebali. Penggunaan dari ketiga metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan di kelas. Persamaan artikel yang ditulis oleh Sukijan dengan penelitian ini adalah penggunaan beberapa metode untuk anak tunagrahita yang dilakukan di dalam kelas. Perbedaanya yaitu dalam artikel Sukijan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian *field research* sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

⁸Sukijan, “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Semarang”, dalam jurnal *At Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, no 2, 2017, hlm. 224.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Difa'ul Husna pada tahun 2020 dengan judul “Islamic Education Learning for Mentally Disabled in Muhammadiyah Extraordinary School”.⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Difa'ul Husna menggunakan metode penelitian lapangan, deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Difa'ul Husna, yaitu tujuan pembelajaran PAI di SLB Muhamadiyah Dekso adalah untuk mengenalkan dasardasar ajaran islam, proses atau kegiatan belajar PAI bagi anak tunagrahita terletak pada waktu belajar yang lebih lama dan menggunakan media belajar yang lebih konkret dan sederhana. Persamaan jurnal Difa'ul Husna dengan penelitian ini adalah waktu yang digunakan untuk belajar anak tunagrahita lebih lama dan harus menggunakan media belajar yang lebih konkret dan sederhana, sedangkan perbedaanya yaitu jurnal Dif'ul Husna meneliti tentang modifikasi kurikulum sedangkan penelitian ini meneliti tentang metode pembelajaran PAI.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Isroani pada tahun 2019 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi”.¹⁰ Pada

⁹ Husna, D, “Islamic Education Learning For Mentally Disabled in Muhammadiyah Extraordinary School Dekso Kulonprogo”, Jurnal Pendidikan Islam, vol 4, no 1, 2020, hlm 110-117.

¹⁰ Isroani F, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi”, dalam jurnal *Quality*, vol 7, hlm. 50-65, 2020.

penelitian Farida Isroani menemukan hasil bahwa ada tiga tahapan yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar siswa ABK yaitu adalah rencana pembelajaran, kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Farida Isroani dengan penelitian ini yaitu objek pada penelitiannya berada di sekolah inklusi sedangkan penelitian ini berada di sekolah luar biasa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Ichsan Nur, Muhammad Ardy Zaini dan Ismail Marzuki dengan judul “Implementasi Kurikulum K13 Pada Anak Berkebutuhan Khusus”.¹¹ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan fokus menganalisa dan menggambarkan keadaan sekolah khusus muslim cendekia. Dalam penelitian yang dilakukan ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan penggunaan metode belajar materi PAI bagi anak tunagrahita dan autis. Penggunaan metodenya menggunakan video, poster maupun flash card. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah bahwa penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum K13 sedangkan penelitian yang saya lakukan menjelaskan tentang metode pembelajaran.

¹¹ Mochamad Ichsan Nur, “Implementasi Kurikulum K13 Pada Anak Berkebutuhan Khusus”, dalam jurnal *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol 5, 2022, hlm 105-114.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Intan Wahyuni dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukittinggi”.¹² Hasil dari penelitian Sri Intan Waahyuni yaitu manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus. perbedaan penelitian yang dilakukan Sri Intan Wahyuni dengan penelitian ini yaitu penjelasan tentang kurikulum dan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan yaitu penerapan metode untuk pembelajaran PAI agar para siswa ABK dapat menerapkan ajaran islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*study case*) dengan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan metode analisa suatu masalah yang menggunakan kalimat yang dipisahkan berdasarkan kategori agar mendapat kesimpulan yang tepat. Jenis pendekatan ini digunakan untuk melihat dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk menemukan solusi sehingga masalah yang telah diungkapkan

¹² Wahyuni, S. I.,” Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukittinggi”, dalam jurnal MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 4(2), 2019, hlm 219-240.

dapat diselesaikan. Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi, penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam lingkungan tertentu yang diteliti dari perspektif yang utuh.¹³

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana data diperoleh. Sumber data dapat merujuk pada darimana sumber data itu dikumpulkan oleh peneliti. dibutuhkan suatu sumber data ini sangat tergantung pada kebutuhan data untuk dapat menjawab pertanyaan pada penelitian. untuk menjawab masalah penelitian dibutuhkan lebih dari satu sumber data. Diperlukannya sumber data yaitu untuk dapat melaksanakan penelitian dan keberhasilan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui sumber data langsung data primer juga dapat dikatakan sebagai data asli atau data yang baru dan sudah ter update. Data primer diperoleh melalui lapangan atau observasi

¹³ Dr. Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga PENELITIAN DAN Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran 2020) hlm 148.

langsung seperti wawancara dan dokumentasi di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data dan informasi tentang Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber kedua atau sekunder. Data sekunder didapatkan melalui sumber yang sudah ada seperti buku dan jurnal. Sumber data untuk penelitian ini yaitu berupa jurnal skripsi buku maupun dokumen yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan data informasi selama penelitian dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian ini, Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling strategis. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan jika mereka tidak menggunakan strategi pengumpulan data. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung yang melibatkan indera penglihatan, penciuman, pendengaran. instrumen yang diperlukan dalam observasi yaitu berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekam gambar dan rekam suara. Secara umum, observasi mengacu pada proses mengamati kejadian secara akurat, mendokumentasikan kejadian yang terjadi dan mempertimbangkan hubungan dari berbagai aspek dari fenomena tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti akan mengamati dan mencatat setiap proses kegiatan belajar mengajar di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan yang jelas. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, dan peneliti ingin mengetahui informasi dari responden lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit.

Bentuk wawancara yang dipakai merupakan wawancara dengan semi terstruktur menggunakan bantuan daftar pertanyaan terbuka, bermaksud untuk informasi yang lebih leluasa menggunakan

bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara digunakan untuk mengetahui metode pembelajaran apa saja yang digunakan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo dalam pembelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran PAI yang digunakan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Tulisan, ilustrasi atau karya monumental seseorang dapat disebut sebagai dokumentasi. Contoh dokumentasi yang berbentuk tulisan adalah seperti buku harian, narasi, biografi, aturan maupun kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup dan sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya yaitu gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang akan dipakai untuk sumber data oleh peneliti yaitu profil sekolah, foto dan video proses belajar mengajar yang dilakukan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan menyusun atau mengkategorikan data, mencari tema untuk mengetahui arti atau makna. Analisis data digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif tidak hanya melakukan analisis pada bagian akhir

saja, tetapi dilakukan pada saat sebelum penelitian lapangan, sehingga analisis dilakukan pada saat penelitian di lapangan dan sesudah penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis interaktif. Metode ini lebih cenderung menggunakan kata-kata sebagai gambaran fenomena dan data yang dilaporkan. Analisis data interaktif memiliki 3 komponen, yaitu:

a. Reduksi Data

Suatu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data sendiri meliputi meringkas data, pengkodean, menelusuri topik dan membuat gugus-gugus, melalui pemilihan data yang ketat dan mengkategorikan ke dalam tema yang lebih umum.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menampilkan data. Bentuk penyajian data kualitatif yaitu dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafis, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus

selama berada di lapangan. Selama penelitian, kesimpulan ini juga dikonfirmasi dengan mempertimbangkan ulang saat penulisan, memeriksa ulang catatan lapangan, dan upaya-upaya untuk memasukan salinan temuan dalam kumpulan data.¹⁴

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode Triangulasi adalah Teknik yang digunakan untuk menguji informasi yang didapat dari penelitian untuk menentukan valid atau tidak. Triangulasi dimaknai sebagai upaya untuk memverifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada beberapa waktu. dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengujian data dari berbagai sumber informan yang ingin diambil datanya. Triangulasi sumber dapat memperkuat data dan dapat dipercaya dengan memverifikasi data yang diperoleh selama penelitian melalui informan dan narasumber.

¹⁴ Rijali, "Analisis Data Kualitatif" dalam jurnal Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah" hlm.120.

G. Sistem Pembahasan

Untuk membantu proses belajar, perlu disampaikan pembahasan yang sistematis, yang terdiri dari lima bab dan meliputi hal-hal sebagai berikut:

BAB I: bab ini merupakan bab pembuka, sub babnya terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II: bab ini merupakan bab yang membahas teoriteori yang berkaitan dengan penelitian,subbabnya terdiri dari kajian teori.

BAB III: bab ini merupakan bab yang membahas gambaran umum.

BAB IV: bab ini merupakan bab pembahasan dan hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti.

BAB V: bab ini merupakan bab hasil penelitian yang berbentuk kesimpulan dari pembahasan penelitian.